

**Analisis Kinerja Industri Tempe Dikota Baturaja  
(Studi Kasus Di Daerah Baturaja Barat)**



**Skripsi Oleh:**

**RIO BAGUS SYAHPUTRA  
NIM 01071002032**

**EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA  
2011**

**Analisis Kinerja Industri Tempe Dikota Baturaja  
(Studi Kasus Di Daerah Baturaja Barat)**



S  
338.707  
Rio  
a  
2011

**Skripsi Oleh:**

**RIO BAGUS SYAHPUTRA  
NIM 01071002032**

**EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA  
2011**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : RIO BAGUS SYAHPUTRA  
NIM : 01071002032  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA INDUSTRI TEMPE DI KOTA  
BATURAJA

Telah diuji didepan panitia ujian komprehensif pada tanggal 3 November 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Inderalaya, 7 November 2011

Ketua,

Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.sc

NIP. 196402161989032001

Anggota,

Drs. M. Subardin, S.E, M. Sc

NIP. 197110302006041001

Anggota,

Drs. Harrunurasyid, M.Com

NIP. 196009021989031001

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Azwardi, M.Si

NIP. 196805181993031003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rio Bagus Syahputra  
NIM : 01071002032  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Konsentrasi Industri

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang Saya susun dengan judul:

### ANALISIS KINERJA INDUSTRI TEMPE DI KOTA BATURAJA

Pembimbing

Ketua : Prof. Dr, Bernadette Robiani, M.sc

Anggota : Drs. M. Subardin. S.E, M. Sc

Telah diuji : 03 November 2011

Adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Palembang, 7 November 2011

Pembuat Pernyataan

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK NEGARA  
TGL  
C7756AAF496176986

ENAM RIBU RUPIAH  
**6000**



85



Rio Bagus Syahputra

NIM. 01071002032

## SURAT PERNYATAAN

Kami selaku dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi dari mahasiswa yang bernama di bawah ini:

Nama : Rio Bagus Syahputra  
NIM : 01071002032  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Judul : Analisis Kinerja Industri Tempe Di Kota Baturaja

Telah kami periksa cara penulisan, grammar, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, 7 November 2011

Pembimbing Skripsi,  
Ketua



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.sc

NIP. 196402161989032001

Anggota



Drs. M. Subardin. S.E, M. Sc

NIP. 197110302006041001

**Motto :**

*“ Pria Sejati Tidak Akan Membuat Wanita Meneteskan Air Mata ”*

*Kupersembahkan karya tulis ini kepada :*

- 1. Almamaterku*
- 2. Kedua Orangtuaku*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas izinnya jualah penulis skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulis skripsi ini mengambil judul **Analisis Kinerja Industri Tempe Di Kota Baturaja** Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui penelitian secara langsung di lapangan pada industri tempe di kota Baturaja.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja industri tempe di kota Baturaja tergolong cukup baik ini bisa dilihat dari variabel yang diamati dari aspek nilai tambah, produktivitas tenaga kerja, dan efisiensi memiliki kecenderungan yang positif.

Nilai tambah yang diciptakan oleh industri tempe di kota Baturaja dengan nilai rata-rata adalah Rp228.850, Tingkat efisiensi rata-rata yang diciptakan oleh industri tempe di kota Baturaja yaitu sebesar 0,45 Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi industri tempe rendah karena setiap penggunaan biaya madya sebesar 1 unit hanya akan diperoleh efisiensi sebesar Rp. 0,45, ini berarti tiap-tiap perusahaan pada industri tempe di kota Baturaja belum optimal dan efisien dalam mengelola usaha mereka. Tingkat produktivitas tenaga kerja rata-rata yang diciptakan oleh industri tempe di kota Baturaja yaitu sebesar 54 Angka ini mengindikasikan bahwa. Penggunaan 1 tenaga kerja dapat menghasilkan output sebanyak 54 unit.

Selama Penelitian dan Penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya binaan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr.Hj. Badia Perizade,MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr.H. Syamsurijal,AK, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr.Azwardi, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Prof. DR, Bernadette Robbiani, M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi satu dan bapak Drs. Muhammad Subardin, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi dua yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
6. Drs. Muhammad Teguh, M.Si selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
7. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orangku dan Saudara-Saudariku, Papa: Rizal Aspani, Mama: Misdalena, Adik-Adikku: Edo Bagus Irawan, Dyo Bagus Setiawan, Rico Bagus Kurniawan, Dan untuk Dedek: Chindhi Putri Valentika, terima kasih telah memberikan semangat dan perhatian selama aku menyusun proposal skripsi.
8. Saudariku: Indah Terima Kasih telah hadirkan senyuman dimasa akhir kuliahku, Ceyiq, Donna, Sely, Pyta, Dewi, Zela, Ayu, Wanti, Fitri, Nadia, Gusti, Valah, Raisa, Angga, Adit, belajar yang rajin buat kedua orang tuamu bangga dengan prestasimu.

9. Buat anak-anak ASPIDA: Ade, Wando, Panjul, Dedi, Kakak Encep semangat kuliahnya, semoga cepat kelar kuliahnya mendapatkan pekerjaan yang baik dan istri yang sholeha.
10. Teman-Teman di Body Tigerr's Fitnes tetap semangat latihannya, fitnes itu bukan sekedar hobby tapi jalan hidup kita.
11. Anak-Anak Basket Indaralaya tetap semangat latihannya, juara atau tidak ditentukan atas latihan dan usaha kalian sekarang.
12. Bapak/ibu dosen-dosen jurusan Ekonomi Pembangunan lainnya terima kasih atas ilmu, tenaga, dan pikiran yang kalian berikan selama empat tahun saya kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, semoga ilmu yang kalian berikan dapat bermanfaat dan barokah bagi diri saya serta berguna bagi nusa dan bangsa.
13. Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
14. Kepada Saudara Seperjuanganku Syafriyadi, Arif, Aam, Aga, Firli, Firas, Nopri, Riky, Yosi, Jimmy, Septian, Afif, Didi, Maaf kalau ada kata-kataku yang menyinggung kalian atau candaku yang goreskan luka dihati.
15. Kepada teman seperjuangan penulis skripsi semoga menjadi wisudawan dan wisudawati yang bermanfaat bagi keluarga dan bangsa.
16. Kepada mahasiswa-mahasiswa konsentrasi ekonomi industri berikutnya semoga diberi nilai yang terbaik oleh dosen-dosen konsentrasi industri.

17. Bapak/ibu responden industri tempe di kota Baturaja terima kasih atas bantuannya selama saya melakukan penelitian, serta memberikan informasi yang saya butuhkan dengan transparan, semoga industri tempe yang bapak/ibu kelola dapat semakin berkembang.
18. Ucapan terima kasih penulis kepada semua sahabat dan teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Inderalaya, 23 Oktober 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAKSI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan Penelitian .....	13
1.4. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	14
2.1.1. Teori Organisasi Industri .....	14
2.1.2. Teori Nilai Tambah .....	17
2.1.3. Teori Efisiensi .....	19
2.1.4. Teori Upah .....	22
2.1.5. Teori Produktivitas .....	22
2.2. Penelitian terdahulu .....	24
2.3. Kerangka Pikir .....	27
2.4. Hipotesis .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	29
3.2. Data .....	29
3.2.1. Data Berdasarkan Sumbernya .....	29
3.3. Metode Penentuan Sampel .....	30
3.4. Teknik Dan Model Analisis Data .....	32
3.4.1. Teknik Analisis Data .....	32
3.4.2. Metode Analisis Data .....	30
3.5. Defeisi Operasional Variabel .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	35
4.1.1. Sejarah Tempe .....	35
4.1.2. Perkembangan Industri Tempe Di Kota Baturaja .....	38
4.1.3. Lokasi Usaha .....	40
4.1.4. Gambaran Umum Responden .....	40
4.1.5. Tingkat Pendidikan .....	41
4.1.6. Usia .....	42
4.1.7. Tenaga Kerja .....	42
4.1.8. Tingkat upah .....	43
4.1.9. Modal .....	44
4.1.10 Lama Usaha .....	44
4.1.11. Kepemilikan Usaha .....	46
4.1.12. Peralatan Usaha .....	47
4.1.13. Biaya Madya .....	49
4.1.14. Bahan Baku .....	49
4.1.15. Bahan Penolong Dan Bahan Bakar .....	50
4.1.16. Proses Produksi .....	51
4.1.17. Pemasaran .....	55

4.2. Pembahasan .....	55
4.2.1. Analisis Nilai Tambah Industri Tempe .....	55
4.2.2. Analisis Efisiensi Industri Tempe .....	59
4.2.3. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tempe .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	65
5.2. Saran .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan usaha Atas Dasa harga konstan 2000 .....	3
Tabel 1.2. Penggolongan Industri Kecil Dan Kerajinan .....	6
Tabel 1.3. Rekapitulasi Industri Kecil Formal Provinsi Sumatera Selatan Sampai dengan Tahun 2010 .....	8
Tabel 1.4. Data Industri Formal Di Kota Baturaja .....	9
Tabel 1.5. Data Industri Non Formal Di Kota Baturaja .....	10
Tabel 1.6. Data Industri Pangan Di Kota Baturaja .....	11
Tabel 4.1. Data industri Formal Di Kota Baturaja .....	38
Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Produsen Tempe Di Kota Baturaja .....	41
Tabel 4.3. Usia Produsen Tempe Dikota Baturaja .....	42
Tabel 4.4. Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Tempe Di Kota Baturaja .....	43
Tabel 4.5. Tingkat Upah Tenaga Kerja Industri Tempe Di Kota Baturaja .....	43
Tabel 4.6. Modal Usaha Industri tempe Di Kota Baturaja .....	44
Tabel 4.7. Lama Usaha Pada Industri Tempe Di Kota Baturaja .....	45
Tabel 4.8. Jumlah Dan Persentase Produsen Tempe Menurut Aspek Kepemilikan Usaha .....	46
Tabel 4.9. Bahan baku, Bahan Penolong, Dan Bahan Bakar Proses Produksi Tempe Di Kota Baturaja .....	50
Tabel 4.10. Nilai Tambah Industri Tempe Di Kota Baturaja .....	56
Tabel 4.11. Tingkat Efisiensi Industri Tempe Di Kota Baturaja .....	60
Tabel 4.12. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tempe Di Kota Baturaja .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar : 2.1. Model Organisasi Industri .....	16
Gambar : 2.3. Kerangka Pikir .....	27
Gambar : 4.1. Skema Tahapan Produksi Tempe .....	56
Gambar : 4.2.. Nilai Tambah Antar Responden Industri Tempe Di Kota Baturaja .....	58
Gambar : 4.3. Tingkat Efisiensi industri Tempe Di Kota Baturaja .....	62
Gambar : 4.4. Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tempe Di Kota Baturaja .....	64

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja industri tempe di kota Baturaja yang dilihat dari variabel 1) Nilai tambah industri tempe, 2) Efisiensi industri tempe, 3) Produktivitas tenaga kerja industri tempe

Hasil Penelitian berdasarkan variabel yang diamati dari aspek nilai tambah, efisiensi, dan produktivitas tenaga kerja dapat dilihat bahwa kinerja industri tempe di kota Baturaja tergolong cukup baik hal itu dapat dilihat dari hubungan antara nilai tambah, produktivitas tenaga kerja, dan efisiensi memiliki kecenderungan yang positif. Nilai tambah yang diciptakan oleh industri tempe di kota Baturaja dengan nilai rata-rata adalah Rp228.850, Tingkat efisiensi rata-rata yang diciptakan oleh industri tempe di kota Baturaja yaitu sebesar 0,45. Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi industri tempe tergolong rendah karena setiap penggunaan biaya madya sebesar Rp.1 hanya akan diperoleh nilai tambah sebesar 0,45, ini berarti tiap-tiap perusahaan pada industri tempe di kota Baturaja belum optimal dan efisien dalam mengelola usaha mereka. Tingkat produktivitas tenaga kerja rata-rata yang diciptakan oleh industri tempe di kota Baturaja yaitu sebesar 54 Angka ini mengindikasikan bahwa. Penggunaan 1 tenaga kerja dapat menghasilkan output sebanyak 54 unit.

Untuk menciptakan kinerja industri yang baik maka nilai tambah, tingkat efisiensi, dan produktivitas tenaga kerja perlu ditingkatkan, penulis menyarankan agar masing-masing industri tempe di kota Baturaja melakukan strategi-strategi yang dapat mendukung kelancaran dan perkembangan industri mereka tersebut.

Kata Kunci : Kinerja Industri, Nilai Tambah, Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Tenaga Kerja

## A Performance Analysis of Tempe Industries in Baturaja

### ABSTRACT

This research was an attempt to identify the performance of tempe industries in Baturaja in terms of these variables: (1) value addedness, (2) efficiency, and (3) worker productivity.

The research results show that the performance of tempe industries was. Value addedness increased an amount of Rp 249.025,00 by average. Efficiency level pointed to 0.46 meaning this level was low; every production cost of Rp 1,00 made an increase of 0.46. In other words, the tempe industries has not reached an optimum level. Worker productivity pointed to 51.43 meaning that every worker produced 51.43 units.

Every tempe industry in Baturaja is recommended to implement various strategies to improve their performance in terms of value addedness, efficiency level, and worker productivity.

Key words: performance, value addedness, efficiency level, worker productivity



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejarah awal bermulanya kegiatan industri adalah ditandai dengan adanya gerakan Revolusi Industri yang terjadi di Inggris tahun 1760. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya mesin- mesin berat pada industri pemintalan kapas dan sejak saat itu gelombang industrialisasi dimulai dengan berdirinya banyak pabrik produksi barang secara massal, pemanfaatan tenaga buruh, dengan cepat melanda seluruh dunia dan dilanjutkan dengan mulai bermunculnya berbagai penggolongan berbagai ragam industri.

Di Indonesia salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan industri – industri yang ada didalam negeri. Pengertian industri menurut Hasibuan (1993:12) menyebutkan:

“Dari sudut pandang teori ekonomi mikro, Industri merupakan kumpulan perusahaan – perusahaan yang menghasilkan barang – barang homogen, atau barang – barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro, industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah”.

Terdapat banyak industri di Indonesia, baik itu industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Industri kecil merupakan unit usaha yang memiliki sifat-sifat yang lebih baik antara lain bukan saja padat karya, beberapa produknya potensial untuk di ekspor, tetapi juga memiliki kekurangan seperti relatif rendahnya manajemen, kelangkaan dana untuk modal kerja, dan pengolahan keuangan yang cenderung belum teratur.



Selain perkembangan industri dalam negeri, pembangunan berkesinambungan juga perlu dilakukan. Pengertian Pembangunan berkesinambungan menurut pendapat Simanjuntak (2001:9)

adalah :

Pembangunan yang berkesinambungan berarti adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tingkat pendapatan perkapita yang terus naik serta tingkat inflasi yang dapat dikendalikan.

Kaitan industrialisasi dengan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah menurut Saleh (1996:11) adalah :

“Hakikat dari industrialisasi jauh dari sekedar jajaran pabrik-pabrik yang menyemburkan asap, dan bukan pula sosok kecanggihan teknologi, apalagi yang berbasis lemah, sehingga mudah lunglai diterpa badai. Lebih dari itu industrialisasi adalah suatu proses rekayasa social yang memungkinkan suatu masyarakat siap menghadapi transformasi diberbagai bidang kehidupan untuk mampu meningkatkan harkat dan martabat kehidupan sebagai makhluk sosial ditengah perubahan dan tantangan-tantangan yang selalu muncul silih berganti. Industrialisasi merupakan kunci interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan antar negara, yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak negara. Industrialisasi bukanlah merupakan tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, melainkan hanyalah salah satu strategi yang harus ditempuh guna mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan per kapita yang tinggi dan berkelanjutan”.

Salah satu faktor perkembangan industri – industri yang ada di Indonesia.

Menurut Hasibuan (1993:12) adalah:

“Dari sudut pandang teori ekonomi mikro, Industri merupakan kumpulan perusahaan – perusahaan yang menghasilkan barang – barang homogen, atau barang–barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro, industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah”.

Terdapat banyak industri di Indonesia, baik itu industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Industri kecil merupakan unit usaha yang memiliki sifat-sifat yang lebih baik antara lain bukan saja padat karya, beberapa produknya potensial untuk di ekspor, tetapi juga memiliki kekurangan seperti relatif rendahnya manajemen, kelangkaan dana untuk modal kerja, dan pengolahan keuangan yang cenderung belum teratur.

Industrialisasi dinilai sebagai motor pembangunan ekonomi yang berguna untuk meningkatkan produksi barang-barang dan mengatasi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Sejak arah kebijakan pembangunan Indonesia mulai dititik beratkan pada sektor industri, keberadaan sektor industri dan sektor perdagangan memiliki kontribusi yang sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian.

**Tabel 1.1**

**Produk Domestik Bruto Indonesia menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000**

No	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008*	2009**
1.	Pertanian, peternakan, Kehutanan dan perikanan	253,7	261,3	271,4	284,3	296,4
2		165,1	168,7	171,4	172,3	180
3	Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan	491,4	514,1	538,1	557,8	569,6
4	Listrik, gas, dan air bersih	11,6	12,3	13,5	15	17,6
5	Bangunan	103,5	112,8	121,9	130,8	140,2
6	Perdagangan, hotel dan restoran	293,9	311,9	338,8	363,3	367,9
7	Pengangkutan dan komunikasi	109,5	124,4	142,3	166,1	191,7
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	161,4	170,5	183,7	198,8	208,8
9	Jasa lainnya	160,6	170,6	182	193,7	205,4
Total PDB		1.750,70	1.846,70	1.963,10	2.082,10	2177,6

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2009. ( Dalam Trilliun Rupiah)

Sektor industri merupakan penggerak utama dalam pembangunan ekonomi. Peranan sektor industri semakin besar dan memiliki pertumbuhan yang paling cepat di bandingkan dengan sektor sektor yang lainnya. Sektor industri, khususnya sektor industri pengolahan mampu berperan sebagai penyumbang terbesar dalam Produk domestik Bruto ( PDB ). Dapat dilihat pada table 1.1 , sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang sangat dominan, yaitu sekitar 27 persen dari total seluruh sektor didalam PDB setiap tahunnya. Dengan demikian, apabila sektor industri terganggu kinerjanya maka secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Oleh karena itu, kinerja sektor industri harus di tingkatkan dan dipertahankan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Sektor industri memiliki peranan yang sangat penting antara lain : meningkatkan produktifitas masyarakat, berperan menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Sektor perdagangan memiliki peranan yang juga penting yaitu sebagai penggerak perekonomian melalui berbagai kegiatan transaksi barang dan jasa yang mampu mempercepat distribusi pendapatan dalam masyarakat.

Menurut Todaro (2000: 28) menyebutkan:

“Perkembangan industri kecil termasuk industri rumah tangga yang bersifat informal merupakan bagian dari perkembangan industri dan ekonomi nasional secara keseluruhan. Industri kecil mempunyai peranan yang strategis dalam hal pemerataan penyebaran lokasi usaha yang mendukung pembangunan daerah, pemerataan kesempatan kerja, menunjang ekspor non migas serta melestarikan seni budaya bangsa”.

Menurut Sulistyastuti (2005:14)

“Di negara-negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang nasional. Di negara-negara maju dan negaranegara industri baru (*New Industrial Countries* atau NICs), UKM memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor dan sebagai subkontraktor yang menyediakan berbagai input bagi usaha yang berskala besar sekaligus sumber inovasi. Agak berbeda di negara-negara maju, pentingnya UKM di negara-negara sedang berkembang seringkali lebih dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi maupun sosial yaitu: mengurangi pengangguran, pemberantasan kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Di samping itu, keberadaan UKM di negara berkembang seperti di Indonesia adalah untuk mengeliminasi ketimpangan yang diakibatkan oleh proses pembangunan yang tidak merata, terutama karena terjadinya bias pembangunan perkotaan yang menyebabkan daerah pedesaan menjadi jauh tertinggal dibanding dengan daerah perkotaan. Meskipun peran UKM di negara-negara maju berbeda dengan di negara-negara yang sedang berkembang, akan tetapi berbagai studi empiris yang telah dilakukan, baik di Negara maju maupun berkembang, memberikan pengakuan akan pentingnya keberadaan sekaligus perkembangan UKM “.

Peran dari industri kecil menurut Deperindag (1996:152) adalah:

“Industri kecil di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional, karena berperan untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa serta memperkokoh struktur industri nasional”.

Definisi usaha kecil menurut Deperindag (2002) adalah:

Definisi industri kecil yang dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, industri kecil dibatasi untuk usaha yang memiliki nilai investasi yang kurang dari Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sedangkan peran industri kecil Menurut Badan Pusat Statistik

(2007) adalah:

“Dilihat dari banyaknya usaha maupun penyerapan tenaga kerja, golongan industri kecil dan rumah tangga ini mempunyai kontribusi terbesar dalam hal penyerapan tenaga kerja yang hampir sekitar 58 persen tenaga kerja yang ada di sektor industri. Pada waktu krisis ekonomi menunjukkan bahwa unit usaha koperasi dan industri skala kecil dan menengah ternyata lebih mampu menahan dampak krisis ekonomi yang sedang berlangsung. Kondisi ini semakin menunjukkan bahwa perhatian pemerintah daerah khususnya terhadap unit kegiatan ini perlu ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam rangka mendorong peningkatan skala usaha dari industri kecil tersebut”

Pemerintah daerah bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumsel menggolongkan industri kecil dan kerajinan menjadi lima cabang industri, penggolongan industri tersebut tersaji dalam tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Penggolongan Industri Kecil dan Kerajinan**

No	Cabang Industri	Jenis usaha industri kecil dan kerajinan
1	Pangan	Industri kerupuk/kemplang dan sejenisnya, gula aren, tahu, tempe, emping melinjo, ikan asin, terasi, minyak kelapa dan lempok durian.
2	Sandand dan kulit	Tenun, alat tenun bukan mesin (ATBM), tanjung, tenun adapt/songket, tenun batik, konveksi, sepatu, wajan, border dan kopiah
3	Kimia dan bahan bangunan	Usaha mebel rotan dan kayu, getah gambir, bataa, genteng, pertukangan kayu
4	Kerajinan umum	Usaha kerajinan timah, batu aji, anyaman purun, kerajinan ijuk, anyaman tikar, sumpit bambu, keramik, kerajinan sabut kelapa serta kerajinan boneka, ukiran kayu.
5	Logam dan jasa	Usaha pembuatan kompor, pandai besi, cat alumunium, logam, bengkel las, pandai emas, timah, kapal kayu, pertukangan kaleng dan karoseri mobil.

(Sumber : Departemen Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan, 2010)

Perkembangan industri di Sumatera Selatan tidak terlepas dari perkembangan industri nasional yang disesuaikan dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Namun struktur industri di Sumatera Selatan ini masih dirasakan terdapat kelemahan karena lebih banyak ditentukan oleh industri berskala besar dan beroperasi pada kegiatan hulu, disamping juga kelompok industri tersebut lebih banyak berorientasi pada pengolahan sumber daya alam.

Pengelompokan industri kecil menurut Disperindag Sumsel dibagi menjadi dua kelompok pembagian itu adalah:

“1. Industri kecil formal

Pendataan jenis kelompok industri kecil formal biasanya dengan menyertakan surat izin usaha dan tanggal penerbitannya, selain itu data dibuat lengkap dengan penyajian informasi antara lain jenis golongan industri, nama perusahaan, alamat perusahaan (nama jalan, Desa/kel, kecamatan). Pemilik perusahaan, no. telp/fax, KLUI, NIPIK, Kapasitas produksi/tahun (satunya), nilai investasi, tenaga kerja (P/L) dan informasi pendukung lainnya seperti kebutuhan bahan baku/tahun (satunya), jumlah produksi/tahun (satunya) dan lain-lain.

2. Industri kecil non formal

Pendataan jenis kelompok industri non formal biasanya tidak memerlukan penyajian informasi surat izin usaha dan tanggal penerbitannya karena kelompok industri non formal ini belum mempunyai surat izin usaha tetapi keberadaan kelompok industri ini ada dalam perekonomian masyarakat. Untuk itu data yang disajikan adalah jenis golongan industri, KLUI, nama usaha, alamat usaha, telpon, nama pemilik dan keterangan lainnya yang diperlukan”.

Perkembangan industri kecil dan menengah di Propinsi Sumatera Selatan sendiri banyak mengalami peningkatan. Usaha tersebut umumnya lebih banyak bergerak pada bidang pengolahan makanan dan minuman.

**Tabel 1.3**  
**Rekapitulasi Industri Kecil Formal Provinsi Sumatera Selatan**  
**Sampai dengan Tahun 2010**

No	Cabang Industri	Jumlah unit usaha	%	Jumlah tenaga kerja	%
1	Pangan	2771	34.58	12540	27.16
2	Sandang dan kulit	477	5.95	5443	11.8
3	Kimia dan bahan bangunan	2640	32.95	18136	39.28
4	Logam dan jasa	1684	21.02	8059	17.46
5	Kerajinan dan umum (KRAUM)	441	5.50	1986	4.3
Jumlah		8013	100	46164	100

(Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan 2010)

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat persentase unit usaha industri pangan pada tahun 2010 sebesar 34.58% Dari seluruh unit usaha industri kecil di propinsi Sumatera Selatan, dengan 2.771 jumlah unit usaha industri pangan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 12.540 orang.

Banyaknya unit usaha pada industri kecil di sebabkan salah satunya karena krisis berkepanjangan menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi lemah. Situasi ini mendorong masyarakat untuk mencari penghasilan tambahan melalui wiraswasta di bidang industri kecil. Sebagai alternatif pilihan utama masyarakat adalah industri pangan. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar industri kecil pangan bahan bakunya cukup tersedia, dimana proses produksinya sederhana dan mudah dipelajari serta pemasaran hasil produknya cukup lancar.

Di kota Baturaja banyak terdapat industri kecil yang bergerak disektor pangan, salah satunya usaha pembuatan tempe. Tempe adalah makanan yang dibuat dari fermentasi terhadap biji kedelai atau beberapa bahan lain yang menggunakan beberapa jenis kapang *Rhizopus*, seperti *Rhizopus oligosporus*,

Rhizopus oryzae, Rhizopus stolonifer (kapang roti), atau Rhizopus arrhizus. Sediaan fermentasi ini secara umum dikenal sebagai "ragi tempe". Tempe memiliki keunggulan dalam kandungan gizi, kedelai sebagai bahan baku utama pembuatan tempe secara alami mengandung zat anti gizi antara lain tripsin inhibitor, asam fitat, saponin serta anti gizi yang lain. Tripsin inhibitor adalah senyawa yang menghambat aktivitas tripsin. Tripsin adalah enzim pencerna protein yang dihasilkan oleh pankreas. Jika tripsin terblokir oleh tripsin inhibitor maka aktivitas tripsin dalam mencerna protein menjadi terhambat, artinya protein yang terdapat dalam makanan menjadi tidak dapat dicerna oleh tubuh atau sia-sia terbuang. Sedangkan asam fitat akan mengikat mineral seng, besi dan kalsium dalam makanan dan berdampak pada ketidak ketersediaan mineral tersebut pada makanan. saponin banyak terdapat pada kulit kedelai yang menyebabkan rasa pahit. Sebenarnya, senyawa-senyawa antigizi tersebut dapat dinetralisir/inaktivasi dengan pemanasan yang sempurna.

**Tabel 1.4**  
**Data Industri kecil Formal di Kota Baturaja 2010**

No	Cabang industri	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Investasi (Rp.000)	Jumlah Tenaga kerja (Orang)
1	Pangan	130	818.636	567
2	Sandang Dan Kulit	13	203.164	115
3	Kimia Dan Bahan Bangunan	234	2.124.525	1.197
4	Logam Dan Jasa	133	2.471.585	377
5	Kerajinan Dan Umum	22	164.364	85
	Jumlah	512	6.600.910	2.341

(Sumber: Disperindag Kota Baturaja 2010)

Dari tabel 1.4 di atas dapat dilihat unit usaha industri kimia dan bahan bangunan memiliki jumlah unit usaha yang terbanyak dengan 234 unit usaha, industri kimia dan bahan bangunan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.197 orang, industri pangan merupakan industri kedua yang banyak terdapat di kabupaten Ogan Komering Ulu dengan 130 unit usaha, industri pangan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 567 orang.

**Tabel 1.5**  
**Data Industri kecil Non Formal di Kota Baturaja 2010**

No	Cabang Industri	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga kerja (org)	Jumlah Investasi (Rp.000)
1	Pangan	304	303	7.700.250
2	Sandang Dan Kulit	172	9.674	151.085
3	Kimia Dan Bahan Bangunan	10	31	31.700
4	Logam Dan Jasa	32	67	53.500
5	Kerajinan Dan Umum	34	71	3.725
	Jumlah	552	10.146	7.940.260

(Sumber: Disperindag Kota Baturaja 2010)

Dari tabel 1.5 di atas dapat dilihat unit usaha industri pangan dengan jumlah unit usaha yang terbanyak dengan 304 unit usaha, industri pangan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 303 orang, industri sandang dan kulit merupakan industri kedua yang banyak terdapat di kabupaten Ogan Komering Ulu dengan 172 unit usaha, unit usaha industri sandang dan kulit mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 9.674 orang.

**Tabel 1.6**  
**Data Industri Pangan di Kota Baturaja**

No	Jenis industri	Jumlah Industri Yang Ada di Kota Baturaja
1	Kerupuk	28
2	Keripik	9
3	Keripik Pisang	9
4	Keripik Tempe	4
5	Keripik Ubi	6
6	Rempeyek	8
7	Kempelang	11
8	Roti	11
9	Kopi	9
10	Tempe	54

(Sumber: Disperindag Kota Baturaja 2010)

Dari tabel 1.6 di atas dapat dilihat industri tempe merupakan industri kecil yang bergerak disektor pangan yang paling banyak terdapat di kota Baturaja dengan 54 industri. Industri kerupuk menjadi industri kecil yang bergerak disektor pangan kedua terbanyak dengan 28 industri, berbeda dengan industri tempe yang menjadi industri kecil terbanyak di kota Baturaja, tempe yang diolah kembali menjadi keripik tempe oleh sebagian produsen menjadi industri kecil bergerak disektor pangan yang paling sedikit di kota Baturaja dengan 4 industri.

Nilai tambah yang diciptakan oleh industri kecil relatif lebih rendah dari industri besar, hal ini dikarenakan industri kecil banyak menggunakan peralatan tradisonal yang menyebabkan penciptaan nilai tambahnya menjadi rendah. Semakin besar biaya-biaya yang dikeluarkan maka nilai tambah akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah biaya yang dikeluarkan maka nilai tambah yang dihasilkan semakin tinggi.

Pada industri usaha pembuatan tempe, nilai tambah memberikan gambaran seberapa besar manfaat yang diterima produsen sebagai balas jasa mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Besarnya nilai tambah yang dihasilkan mempengaruhi tingkat efisiensi dari suatu industri, efisiensi industri pada usaha pembuatan tempe dapat dilihat dari perbandingan nilai tambah dengan biaya madya yang dikeluarkan.

Untuk variabel produktivitas tenaga kerja industri pembuatan tempe di kota Baturaja dalam hal kegiatan proses produksi mempengaruhi kinerja industri tersebut, hal itu dikarenakan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Tenaga kerja mengkombinasikan faktor-faktor produksi lain dalam menghasilkan sejumlah Output. Untuk melihat kemajuan kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari besar kecilnya nilai produktivitas tenaga kerja tersebut. Penggunaan produktivitas tenaga kerja diperlukan untuk melihat sejauh mana kondisi tenaga kerja dalam melakukan proses produksi dan tingkatan efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja industri pada beberapa industri pembuatan tempe di Kota Baturaja khususnya di daerah Baturaja Barat dan memberi judul penelitian ini **“ANALISIS KINERJA INDUSTRI TEMPE DI KOTA BATURAJA”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan, yaitu:  
Bagaimana kinerja industri usaha pembuatan tempe di Kota Baturaja.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana kinerja industri usaha pembuatan tempe di Kota Baturaja.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan penelitian in adalah, antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi umumnya dan khususnya pada bidang kajian ilmu ekonomi yang terus berkembang terutama kaitannya dengan kinerja industri tempe di Kota Baturaja.
- b. Agar dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi semua pihak yang akan melanjutkan penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi Industri terutama dalam
- c. aspek metodologi yaitu penggunaan variabel - variabel operasional lainnya

#### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan referensi bagi perusahaan atau pengusaha kecil lainnya dalam mengelola usaha yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu. 2010. Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang. *Jurnal*. Universitas Brawijaya Malang
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Selatan (Berbagai Edisi), Palembang:BPS.
- Dedi. 2010. Kinerja Industri Berbasis Kayu Menurun. *Artikel*. Universitas Gajah Mada.
- Departemen Perindustrian Dan Perdagangan Kota Baturaja (Berbagai Edisi). Baturaja:DESPERINDAG.
- Dian, Nina. 2010. Analisis Kinerja Industri Usaha Rumah Tangga Keripik Tempe Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal*. Universitas Gajah Mada.
- Firmansyah, Rachmat. 2007. Analisis Kinerja pada industri pagar terali besi di kota Palembang. *Skripsi SI*. Universitas Sriwijaya, Indralaya (tidak dipublikasikan).
- Hasibuan, Nurimansyah. 1985 . *Efisiensi Industri Menurut Skala*. Jakarta:Prisma.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri Persaingan Monopoli, dan Regulasi*. edisi pertama . Jakarta: LP3ES.
- Kuncoro, Mudjarad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, Mudjarad. 2006. Analisis Kinerja Industri Pada Usaha Pembuatan Mie Rumahan. *Jurnal*. Universitas Gajah Mada.
- Lipsey, Richard G,Dkk. 1991 “ *Pengantar Mikro Ekonomi*” jilid I, Jakarta:Binarupa.
- Martin, Stephen. 1994. *Industrial Economics: Economics Analysis and Public Policy*. Prectice Hall, Englewood Cliffs . New Jersey.
- Munir, Sahibul. 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Pusat Pengembangan Bahan ajar UMB.
- Perdana, Ricky. 2005. Analisis Kinerja Industri Lemari Kayu Ukir Khas Palembang. *Jurna*. Universitas Sriwijaya.
- Soekirno, Sadono. 1994.” *Pengantar Toeri Mikroekonomi* ” Raja Grafindo: Jakarta

- Siagian, Victor. 2006. Analisis Kinerja Industri Pada Usaha Pengolahan Gula Skala Kecil di Indonesia. *Jurnal*. Universitas Institut Teknologi Bandung.
- Suryati. 2009. Analisis Struktur Pasar, Prilaku, Dan Kinerja Industri Tekstil Dan Pakaian Jadi Di Provinsi DIY. *Artikel*. Universitas Gajah Mada.
- Susilo, Y Sri, Sutarta, A Edi. 2003. Masalah Dan Dinamika Usaha Kecil Pasca Krisis Ekonomi. *Jurnal*. Universitas Gajah Mada.
- Tambunan, T.H. Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia : Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.